

ANALISIS STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, AND THREAT (SWOT) FEDERASI HOCKEY INDONESIA (FHI) KOTA SURABAYA

Dheka Dwi Rahmawan

S-1 Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Surabaya, rdhekadwi@yahoo.co.id

Dr. Ivo Haridito, M.S

Dosen S-1 Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

FHI Kota Surabaya merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang prestasi tertua di Jawa Timur. Sekarang mulai bermunculan daerah-daerah yang mendirikan *hockey*, dan ini menjadikan ancaman dan persaingan bagi FHI Kota Surabaya sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) atau SWOT yang dimiliki oleh Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif murni yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua harian, sekretaris, bendahara, bidang penanganan prestasi, dan para pelatih. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) observasi dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui, (1) *strength* meliputi: FHI Kota Surabaya sangat penting di Jawa Timur karena paling konsisten dalam distribusi atlet ke tingkat Jawa Timur, alat bermain *hockey* yang cukup lengkap, banyak memiliki atlet junior, pelatih yang ahli dibidangnya, kepengurusan FHI Kota Surabaya yang cukup solid (2) *weakness* meliputi: Pendanaan FHI Kota Surabaya yang terbatas, susah dalam mengumpulkan atlet secara singkat, sarana yang belum terpenuhi baik *indoor* maupun *field*, (3) *opportunity* meliputi: Akan berkembang dengan adanya pembangunan lapangan *hockey field*, akan lebih baik lagi di porprov kedepan dengan meraih empat medali emas (4) *threat* meliputi: Adanya daerah lain yang semakin berkembang, banyaknya atlet dan pelatih yang bagus-bagus di daerah-daerah.

Kata Kunci : *Hockey*, Analisis SWOT, FHI Kota Surabaya

Abstract

FHI Surabaya is one of the organizations engaged in the accomplishment of the oldest in East Java. Now emerging areas set up hockey, and makes threats and competition for FHI Surabaya it self. There fore it is necessary to analyze strength (strength), weakness (weaknesses), opportunities (opportunities) and threat (threat) or SWOT owned by Indonesia Hockey Federation (FHI) in Surabaya. This type of research is descriptive qualitative pure only describe what is contained in or on the ground. Source of research data obtained from interviews with the executive director, secretary, treasurer, handling field achievements, and the coaches. Data collection technique used (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. The results of the research can be known, (1) strength include: FHI of Surabaya is very important in East Java as the most consistent in the distribution of the athlete to the level of East Java, instrument playing hockey fairly complete, many have junior athletes, trainers are experts in their field, management FHI of Surabaya pretty solid (2) weakness include: Funding FHI of Surabaya limited, hard in collecting athletes in brief, means unmet both

indoor and field, (3) opportunity include: It will grow with the development of the field hockey field, it will be better again in Porprov forward by winning four gold medals (4) threats include: The existence of other areas that are growing, many athletes and coaches are fine in these areas.

Keywords: Hockey, SWOT Analysis, FHI of Surabaya

PENDAHULUAN

Hockey merupakan olahraga tim yang dimainkan 11 orang pemain termasuk satu penjaga gawang. Permainan *hockey* sama seperti sepak bola dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Saat ini *hockey* mulai berkembang cukup baik di daerah – daerah terutama di Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri pembinaan *hockey* sangat baik dengan diadakan kejuaraan tingkat Jawa Timur yang melibatkan daerah – daerah di tingkat Jawa Timur melalui kejuaraan daerah, pekan olahraga provinsi (PORPROV), dari ajang ini Jawa Timur menjangkit atlet – atlet yang juara untuk menghuni pemusatan pelatihan daerah (PUSLATDA).

Daerah-daerah di Jawa Timur juga melakukan pembinaan *hockey*, salah satunya di Kota Surabaya dimana pembinaan *hockey* disana berjalan dengan baik. Namun ditahun ini *hockey* Kota Surabaya mengalami penurunan prestasi. Menurut Kabid Binpres FHI Kota Surabaya pada tahun 2013 *Exhibition* PORPROV Madiun *hockey* Kota Surabaya meraih juara 1 kategori *indoor* Putra dan juara 2 kategori *indoor* Putri. Ditahun 2014 Kejuaraan Daerah Kabupaten Malang meraih Juara Umum, dan di tahun 2015 PORPROV Banyuwangi mereka meraih juara 3 kategori *indoor* Putra dan juara 1 kategori *indoor* Putri, sedangkan di kategori *field* Putra dan Putri *hockey* Kota Surabaya gagal meraih medali.

Pembinaan *hockey* di Kota Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai tetapi FHI Kota Surabaya memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik dengan banyaknya klub-klub *hockey* yang berdiri di Kota Surabaya antara lain Airlangga *Hockey Club*, Al-Azhar *Hockey Club*, Badrussalam *Hockey Club*, Bima UNESA *Hockey Club*, Dharmawangsa *Hockey Club*, Farmasi *Hockey Club*, Ittaqu *Hockey Club*, Kalam Kudus *Hockey Club*, Libels *Hockey Club*, Persit *Hockey Club*, Sewelas *Hockey Club*, Sixteen *Hockey Club*, Spemda *Hockey Club*. Namun bukan berarti pembinaan prestasi *hockey* Surabaya berjalan tanpa hambatan, dilihat dari hasil prestasi mereka di PORPROV V Banyuwangi yang menurun dari hasil kejuaraan sebelumnya.

Hal tersebut harus diperhatikan dan harus diantisipasi oleh Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kota Surabaya dengan berkembang dan meningkatnya daerah-daerah lain dalam pembinaan atlet *hockey*. Beberapa daerah yang juga melakukan pembinaan *hockey* yaitu Kabupaten Sidoarjo,

Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Gresik, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, dan Kota Malang. Mereka berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas atlet dan pelatih serta melengkapi sarana dan prasarana pelatihan untuk meraih prestasi yang optimal.

Dari uraian di atas FHI Kota Surabaya harus lebih meningkatkan pembinaan prestasi di olahraga *hockey* serta tidak melupakan daerah-daerah lain yang juga melakukan pembinaan prestasi. Mengingat FHI Kota Surabaya sebagai poros olahraga *hockey* di Jawa Timur tentunya harus terdepan diantara daerah-daerah lain. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki FHI Kota Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Menurut Hendro (2011: 289) *Strength* adalah kekuatan, keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapat secara *riset* dan *trial*. *Weakness* adalah kelemahan atau kesulitan dari masalah tersebut. *Opportunity* adalah peluang kesempatan, atau inspirasi dari hasil *riset* dan *trial* yang telah dilakukan. *Threats* adalah ancaman *kesulitan*, atau hambatan yang akan terjadi dari hasil *riset* dan *trial*.

Hasil tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun langkah-langkah dalam meningkatkan prestasi yang maksimal FHI Kota Surabaya serta diharapkan para pengurus dapat menyusun program kerja yang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS *STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, AND THREAT* (SWOT) *FEDERASI HOCKEY INDONESIA* (FHI) *KOTA SURABAYA*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif murni, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto: 2010: 3). Metode ini membahas tentang masalah yang ada di suatu tempat atau wilayah dalam kancah penelitian dan berusaha memecahkan masalah yang ada,

kemudian mengumpulkan data atau informasi, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan memaparkannya dalam bentuk hasil penelitian.

Menurut Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 169) bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, yang diperoleh dari :
 - a. Ketua Harian FHI Kota Surabaya
 - b. Pelatih FHI Kota Surabaya
 - c. Pengurus FHI Kota Surabaya
2. Data Sekunder, yang diperoleh dari :
 - a. Dokumen yang ada di pusat pelatihan FHI Kota Surabaya.
 - b. Pustaka yang relevan sebagai referensi.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan beberapa peralatan seperti alat rekam, kamera digital, dan alat pencatat lapangan dalam mengambil data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pengambilan data.

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan daftar pertanyaan (terlampir) sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan baik. Dengan prosedur pembuatan instrument sebagai berikut, yang pertama perlu adanya penyusunan beberapa butir pertanyaan yang mewakili Analisis *SWOT*, kemudian validasi para ahli dibutuhkan untuk menghasilkan pertanyaan yang mempunyai dasar untuk mengetahui faktor penyebab dalam masalah penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas bagaimana proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dilakukan.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 93). Peneliti melakukan pengamatan saat FHI Kota Surabaya melakukan pelatihan di Gool Futsal Mangga Dua Surabaya dan Patemon Kota Surabaya. Di sana para atlet menggunakan peralatan bermain *hockey* yang cukup lengkap saat mendapat program pelatihan yang diberikan para pelatih. Selain itu peneliti juga mengamati situasi sekretariat FHI Kota Surabaya termasuk bagaimana kepengurusan FHI Kota Surabaya bisa berjalan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Setelah melakukan pengamatan yang dilakukan di FHI Kota Surabaya, peneliti menyusun butir-butir pertanyaan yang dibuat kemudian dilakukan validasi. Sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah sah untuk diujikan kepada para narasumber yaitu ketua harian, bendahara, sekretaris, dan para pelatih

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158). Dokumentasi didapat dari beberapa berkas yang ada di sekretariat FHI Kota Surabaya dan juga foto-foto saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara.

Analisis data secara deskriptif yaitu mengkaji secara mendalam tentang Analisis *SWOT* Pembinaan Atlet FHI Kota Surabaya serta menarik simpulan dari hasil wawancara.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. Jadi teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk generalisasi suatu fakta dalam menetapkan unit atau satuan kajian suatu kasus studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan data-data yang berkaitan dengan *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat* (*SWOT*) dalam Federasi *Hockey* Indonesia (FHI) Kota Surabaya.

1. *Strenght* (Kekuatan) FHI Kota Surabaya

a) Manajemen

Kepengurusan FHI Kota Surabaya yang sederhana tapi tepat guna atau sesuai kebutuhan, sehingga kepengurusan FHI Kota Surabaya terbilang cukup baik. Pembagian kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing pengurus.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. FHI Kota Surabaya memiliki kekuatan dibidang sumber daya atlet terutama atlet

junior, dimana pembinaan atlet tersebut dimulai dari klub-klub sekolah, selain itu KONI Kota Surabaya mempunyai program puslatcab (pusat pelatihan cabang) dan siap grakk (Surabaya Intensifikasi Atlet Prestasi Gelorakan Kemenangan), ini yang membuat FHI Kota Surabaya selalu fokus untuk pembinaan usia dini. Dan saat ini klub-klub yang ada di Surabaya antara lain *Airlangga Hockey Club*, *Al- Azhar Hockey Club*, *Badrussalam Hockey Club*, *Bima UNESA Hockey Club*, *Dharmawangsa Hockey Club*, *Farmasi Hockey Club*, *Ittaqu Hockey Club*, *Kalam Kudus Hockey Club*, *Libels Hockey Club*, *Persit Hockey Club*, *Sewelas Hockey Club*, *Sixteen Hockey Club*, *Spenda Hockey Club*.berlomba-lomba untuk bisa menempatkan atletnya ke level yang lebih tinggi lagi seperti siap grakk bahkan puslatda (pusat pelatihan daerah).

- b. Adanya Kabid Binpres (Kepala Bidang Penanganan Prestasi) yang mumpuni dan salah satu anggota Binpres (Bidang Penanganan Prestasi) dari pengurus pusat FHI, selain itu aset pelatih di Indonesia yang bisa membuat program pelatihan yang berkualitas.
- c. Memiliki pelatih yang ahli dibidangnya, berpengalaman membawa tim juara, dan sudah memiliki SK (Surat Keputusan) dari KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Surabaya untuk ditunjuk sebagai pelatih FHI Kota Surabaya.

c) Fasilitas

FHI Kota Surabaya memiliki alat bermain *hockey* yang cukup lengkap terdiri dari 3 *leg guard*, stik inventaris yang lumayan banyak sekitar 30 buah stik dan bola yang jumlahnya juga cukup banyak sekitar 30 buah bola.

d) Pelayanan

Diberikannya program pelatihan dari salah satu anggota Binpres pengurus pusat FHI yang dimana para atlet menerima program tersebut dengan baik.

2. Weakness (Kelemahan) FHI Kota Surabaya

a) Manajemen

- a. Susahnya FHI Kota Surabaya dalam mengumpulkan atlet dalam jangka waktu yang sangat singkat, dimana atlet-atlet harus melengkapi persyaratan yang diberikan oleh KONI Kota Surabaya secara dadakan. Misal persyaratan yang harus dilengkapi atlet menjelang kejuaraan dimulai.

- b. Pendanaan FHI Kota Surabaya didapat dari Dispora Kota Surabaya yang terbatas dengan banyaknya program kerja dan kegiatan yang ada. Dana yang ada hanya untuk melakukan kegiatan seperti Piala Walikota Surabaya dan Piala KONI Kota Surabaya serta menunjang untuk puslatcab (pusat pelatihan cabang) dan siap grakk (Surabaya Intensifikasi Atlet Prestasi Gelorakan Kemenangan).

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Banyaknya atlet FHI Kota Surabaya di PORPROV V Banyuwangi sudah tidak bisa bermain lagi karena aturan dari KONI yaitu PORPROV dilaksanakan empat tahun sekali. Sehingga FHI Kota Surabaya harus melakukan pelatihan atlet usia dini untuk mempersiapkan kejuaraan kedepan.

c) Fasilitas

Lapangan yang belum terpenuhi baik *indoor* maupun *field*, untuk *indoor* FHI Kota Surabaya belum memiliki lapangan dan masih menggunakan lapangan yang ada di klub sekolah-sekolah dan menyewa di Gool Futsal Mangga Dua Kota Surabaya . Dan untuk *field* sendiri di Kota Surabaya ini susah untuk mencari lapangan rumput yang mengarah ke lapangan *hockey* sebenarnya, sehingga FHI Kota Surabaya selalu memakai lapangan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang lapangan tersebut saat ini sudah tidak layak lagi untuk dipergunakan bermain *hockey*.

3. Opportunity (Peluang) FHI Kota Surabaya

a) Manajemen

Adanya pengurus yang bekerja sesuai dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki akan menjadikan kepengurusan FHI Kota Surabaya lebih baik lagi untuk menjalankan organisasi di FHI Kota Surabaya demi berjalannya pembinaan dan pencapaian prestasi.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Banyaknya atlet junior yang dimiliki FHI Kota Surabaya untuk dipersiapkan di kejuaraan daerah seperti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) karena PORPROV yang saat ini diselenggarakan empat tahun sekali.

c) Fasilitas

FHI Kota Surabaya memiliki lapangan *hockey field* yang saat ini dalam tahap renovasi yang bertepatan di pusat kota dan ini akan memunculkan peluang untuk menarik minat masyarakat khususnya kalangan pelajar

4. Threat (Ancaman) FHI Kota Surabaya

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Adanya beberapa atlet yang sudah tidak dapat bermain di kejuaraan Provinsi kedepan karena usia mereka yang sudah melebihi batas selain itu karena kebijakan KONI yang mengatur jalannya proprov empat tahun sekali.

b. Fasilitas

Tidak adanya lapangan standar yang dimiliki FHI Kota Surabaya untuk melakukan pelatihan, hal ini menjadikan ancaman bagi FHI Kota Surabaya karena melihat daerah-daerah lain yang sudah mulai berkembang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di FHI Kota Surabaya, strategi yang digunakan FHI Kota Surabaya adalah strategi ST yaitu menggunakan kekuatan *internal* untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman *eksternal*. Seperti yang digunakan FHI Kota Surabaya adalah dengan meningkatkan Manajemen, SDM (atlet dan pelatih), fasilitas, pelayanan, dan lokasi.

1. Manajemen

“Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi” (Wijayanto, 2012: 2). FHI Kota Surabaya merupakan suatu bentuk organisasi yang berjalan dibidang prestasi yang dimana didalamnya terdapat susunan kepengurusan yang memiliki tujuan organisasi yang telah disepakati dan masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawab sehingga kepengurusan FHI Kota Surabaya saat ini terbilang cukup baik.

2. SDM

Dalam pencapaian prestasi yang maksimal, sumber daya manusia merupakan modal utama yang harus dibutuhkan. Dengan sumber daya manusia yang ada, suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan manullang (2011: 195) bahwa keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh kualitas sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.

FHI Kota Surabaya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup

baik dengan banyaknya atlet junior yang mereka miliki dari berbagai klub sekolah yang ada di Kota Surabaya. Kriteria dan kemampuan yang harus dimiliki atlet dan pelatih FHI Kota Surabaya sebagai berikut :

1) Atlet

- a. Memiliki kemampuan bermain *hockey*
- b. Memiliki kondisi fisik yang prima
- c. Memiliki teknik yang bagus
- d. Memiliki mental juara
- e. Dan berKTP (Kartu Tanda Penduduk) Kota Surabaya

2) Pelatih

- a. Memiliki kepribadian yang baik
- b. Mampu memberi program pelatihan sesuai dengan usia atlet.
- c. Mampu memberikan program pelatihan secara berkala hingga mencapai performa atlet.
- d. Mampu membawa tim menjuarai kompetisi.
- e. Sertifikat dapat menjadi nilai tambah.

Jika kriteria tersebut terpenuhi oleh masing-masing atlet dan pelatih maka dalam pencapaian suatu prestasi dapat mereka raih dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kualitas yang mereka miliki.

3. Fasilitas

Dalam melakukan pembinaan prestasi yang maksimal peran dari sarana dan prasarana sangatlah penting. Dr. Soepartono (2000: 5) mengatakan bahwa secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Jadi sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang yang penting dalam pencapaian prestasi.

“Guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu a. Memenuhi standar ukuran Internasional, b. Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat Internasional” Harzuki (2003: 384), dalam (Nabawi A. Chafidz, 2014: 37).

Untuk sarana FHI Kota Surabaya memiliki perlengkapan bermain *hockey*

yang cukup lengkap diantaranya 30 stik, 30 bola, dan 3 pasang *leg guard*. Sedangkan prasarana yang dimiliki FHI Kota Surabaya saat ini terbilang masih kurang memadai, sebab FHI Kota Surabaya belum memiliki lapangan yang standar apalagi saat ini lapangan *hockey field* mereka masih dalam tahap renovasi dan untuk lapangan *indoor* FHI Kota Surabaya menyewa lapangan di Gool Futsal Mangga Dua Kota Surabaya, sehingga dalam pencapaian prestasi saat ini FHI Kota Surabaya masih belum bisa maksimal.

4. Pelayanan

Kaitannya dengan pelayanan yang diberikan, FHI Kota Surabaya selalu memberikan pelayanan yang lebih terhadap atletnya, seperti diberikannya program pelatihan dari pelatih dan binpres (bidang penanganan prestasi) yang mumpuni dan salah satu aset pelatih di Indonesia. Selain itu atlet yang bergabung atau masuk dalam program puslatcab (pusat pelatihan cabang) dan siap grakk (Surabaya intensifikasi atlet gelorakan kemenangan) juga mendapat anggaran dari Dispora (dinas pemuda dan olahraga) demi menunjang prestasi mereka.

Menurut Prastio (2014: 11), “pelayanan dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang bagaimana bagian pemasaran dan oprasional secara bersama melalui teknologi dan orang-orangnya mampu merencanakan, menciptakan, dan menyerahkan suatu paket yang bermanfaat bagi *costumer* dalam kaitannya dengan pelayanan”. Jadi semua itu sudah dalam rencana yang sudah diatur oleh pihak manajemen FHI Kota Surabaya guna memberikan pelayanan bagi mereka yang berada didalamnya.

5. Lokasi

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (Widya, 2013: 27) “lokasi usaha yaitu keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan dimana operasi dan stafnya ditempatkan”.

Lokasi FHI Kota Surabaya seharusnya berada di daerah Dharmawangsa yang dimana terdapat lapangan *hockey* yang saat ini masih dalam tahap renovasi. Maka dalam melakukan pelatihan, mereka menggunakan lapangan *hockey* yang berada di UNESA (Universitas Negeri Surabaya).

PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran yang akan di uraikan sebagai berikut:

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai analisis *strength, weakness, opportunity, and threat* FHI Kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Strenght* (Kekuatan) FHI Kota Surabaya

- a. Kepengurusan FHI Kota Surabaya yang tepat guna atau sesuai kebutuhan dan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus, sehingga kepengurusan FHI Kota Surabaya terbilang cukup baik.
- b. Timur sangat penting keberadaanya karena FHI Kota Surabaya merupakan poros *hockey* di Jawa Timur, selain itu konsisten dalam distribusi atlet ke tingkat Jawa Timur seperti Kejuaraan Nasional dan pra PON (Pekan Olahraga Provinsi).
- c. Adanya kabit Binpres (Kepala Bidang Penanganan Prestasi) yang mumpuni dan salah satu aset pelatih indonesia.
- d. Memiliki alat bermain *hockey* yang cukup lengkap terdiri atas 3 *leg guard*, 30 stik, 30 bola dan beberapa stik inventaris.

2. *Weakness* (Kelemahan) FHI Kota Surabaya

- a. Susahnya FHI Kota Surabaya dalam mengumpulkan atlet yang deadlinenya sangat singkat, dimana atlet-atlet harus melengkapi persyaratan yang diberikan oleh KONI Kota Surabaya secara dadakan. Misal persyaratan yang harus dilengkapi atlet menjelang kejuaraan dimulai.
- b. Pendanaan FHI Kota Surabaya didapat dari Dispora Kota Surabaya yang terbatas dengan banyaknya program kerja dan kegiatan yang ada. Dana yang ada hanya untuk melakukan kegiatan seperti Piala Walikota Surabaya dan Piala KONI Kota Surabaya serta menunjang untuk puslatcab

- (pusat pelatihan cabang) dan siap grakk (Surabaya Intensifikasi Atlet Prestasi Gelorakan Kemenangan).
- c. Lapangan yang belum terpenuhi baik *indoor* maupun *field*, untuk *indoor* FHI Kota Surabaya belum memiliki lapangan dan masih menggunakan lapangan yang ada di klub sekolah-sekolah dan menyewa di Gool Futsal Mangga Dua Surabaya. Untuk *field* FHI Kota Surabaya menggunakan lapangan Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang dimana lapangan tersebut sudah tidak layak lagi. Selain itu kondisi lapangan *hockey field* yang ada di Dharmawangsa yang masih tahap renovasi menjadikan pembinaan sedikit terganggu
 3. *Opportunity* (Peluang) FHI Kota Surabaya
 - a. Akan berkembang dengan adanya pembangunan lapangan *hockey field* yang saat ini dalam tahap renovasi. Lapangan tersebut berada di daerah Dharmawangsa dan bertempat di tengah kota, ini yang membuat FHI Kota Surabaya nantinya bisa bertambah maju lagi dan mempunyai prestasi yang lebih baik lagi.
 - b. Banyaknya atlet junior yang dimiliki FHI Kota Surabaya untuk dipersiapkan di kejuaraan daerah seperti PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) karena Porprov yang saat ini diselenggarakan empat tahun sekali, sehingga persiapan dalam mencapai prestasi lebih panjang.
 4. *Threat* (Ancaman) FHI Kota Surabaya
 - a. Adanya daerah lain yang sudah semakin berkembang seperti Kabupaten Gresik yang di Porprov V Banyuwangi menjadi juara umum dalam cabang olahraga *hockey*.
 - b. Banyaknya daerah-daerah yang memiliki atlet dan pelatih yang bagus-bagus, itu terbukti dari hasil Porprov V Banyuwangi prestasi Kota Surabaya menurun dengan mendapat satu medali emas dari empat kategori.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Menjaga konsistensi FHI Kota Surabaya dalam distribusi atlet ke tingkat Jawa Timur.
2. Menjaga kekompakan dan kerja sama antar pengurus, anggota, dan atlet agar tetap baik dalam situasi apapun.
3. Menambah dan memperbarui alat-alat bermain *hockey* yang digunakan, agar dapat memberi kenyamanan atlet untuk menggunakannya.
4. Menjaga kualitas prestasi FHI Kota Surabaya sebagaimana FHI Kota Surabaya sebagai pelopor *hockey* di Jawa Timur.
5. FHI Kota Surabaya dapat menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana seperti lapangan *hockey indoor* dan *hockey field*, sehingga nantinya FHI Kota Surabaya bisa lebih baik lagi dalam pencapaian prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadli, Uus dkk. 2012. "Analisis Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Jasa Pelayanan". *Jurnal*, (Online), Vol. 09, No. 3, (jurnal.feunsika.ac.id/wp-content/uploads/2013/05/ANALISIS-FAKTOR—FAKTOR-PENENTU-KEBERHASILAN-PEMASARAN-JASA-PELAYANAN.pdf).
- Harzuki. 2002. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kastomi.Seno. 2012. "Pengaruh Modifikasi Bola Terhadap Peningkatan Penguasaan Dribble Dalam Permainan Hockey". *Jurnal*, (Online), Vol. 11, No. 2, (http://www.unigal.ac.id/ejurnal/download/Seno_Kastomi_Universitas_Galuh.pdf)

Madura. Jeff. 2007. *Introduction To Business*.
Jakarta: Salemba Empat

Manullang. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Nabawi A, Chafidz. “Analisis SWOT Pembinaan
Cabang Olahraga Sepak Bola Di SSO RMF
(Sekolah Sosial Olahraga Real Madrid
Foundacion)”. Skripsi tidak diterbitkan.
Surabaya: Unesa

Prastio, Anton. 2014. “Profil Lamongan Sports
Center (LSC) Ditinjau Dari Segi
Managemen, Fasilitas, Dan Pelayanan”.
Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa

Sudirman. 2011. “Analisis SWOT Untuk
Menentukan Strategi Pemasaran Pada
Harian Fajar Di Makassar”. *Jurnal*, (Online),
Vol. 12, No. 2, (<http://www.jurnalstiei-kayutangi.ac.id>).

Usman, Husaini. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik,
dan Riset Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi
Aksara

Widya Kusumasari, Debbi. 2013. “Analisis
Pengaruh Motivasi, Lokasi, dan Kualitas
Layanan Terhadap Keputusan Pemilihan
Fitness Center Sebagai Tempat Melatih
Kebugaran Tubuh”. *Jurnal*, (Online),
(eprints.undip.ac.id/41954/1/KUSUMASAR1.pdf).

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*.
Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

